BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan di Indonesia sekarang ini mengalami beberapa permasalahan dan krisis seiring dengan munculnya krisis *multidimensial* bangsa yang belum kunjung terselesaikan. Secara umum krisis pendidikan di Indonesia diklasifikasikan menjadi empat pokok krisis, yaitu *pertama*, kualitas pendidikan yang masih rendah, *kedua*, relevansi produk pendidikan yang belum seimbang dengan kebutuhan tenaga kerja, *ketiga*, elitisme, dan *keempat*, krisis manajemen sekolah yang belum tertata dengan baik[1].

Padahal pendidikan merupakan elemen penting dari kehidupan seseorang dan merupakan aspek strategis bagi suatu negara. Sifat pendidikan adlah kompleks, dinamis dan konstektual. Oleh karena itu, pendidikan bukanlah hal yang mudah atau sederhana untuk dibahas. Kompleksitas pendidikan ini menggambarkan bahwa pendidkan itu sebuah upaya serius karena pendidikan melibatkan aspek kognitif, efektif dan ketrampilan yang akan membentuk diri seseorang secara keseluruhan menjadi manusia seutuhnya.[2]

Sekolah merupakan satuan pendidikan yang bertugas menyelenggarakan pendidikan, dipandang sebagai organisasi yang didesain untuk dapat berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa. Sebagai salah satu upaya peningkatan derajat sosial

---

[1] Tilaar, HAR. *Manajemen Pendidikan Nasional,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999), h. 150

[2] Nurkolis, M. M, *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2003), h. 6

masyarakat bangsa, sekolah sebagai institusi perlu dikelola, diatur, ditata dan diberdayakan agar sekolah dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal. Dengan kata lain, sekolah sebagai lembaga tempat penyelenggraan pendidikan, merupakan sistem yang memiliki berbagai perangkat dan unsur yang saling berkaitan yang memerlukan pemberdayaan.[3]

Sekolah / madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional dituntut untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas dalam penyelenggraan pendidikan, hingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, mampu bersaing serta mampu menghadapi tantangan zaman. Penyelenggaran pendidikan yang menghasilkan lulusan bermutu rendah sebenarnya merupakan pemborosan waktu, tenaga dan biaya. Oleh karena itu, penyelenggaran akreditasi sekolah adalah sebagai upaya pengendalian mutu, baik melalui sistem penilaian hasil belajar, penerapan kurikulum, sarana, tenaga kependidikan, maupun melalui pengaturan sistem belajar mengajar adalah sebagai suatu keharusan.[4]

Peningkatan mutu pendidikan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan pendidikan. Bukti-bukti empirik di lapangan memang menunjukan betapa mutu pendidikan di negara ini belum membaik.[5]

Salah satu program pemerintah yang sedang dilaksanakan sekarang adalah meningkatkan mutu pendidikan secara nasional. Peningkatan mutu di

---

[3] Nanang Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Andira, 2002), h. 1

[4] Departemen Agama RI, *Pedoman Akreditasi Madrasah* (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 4

[5] Suyanto dan M.S. Abbas, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), h 105

setiap satuan pendidikan atau sekolah, diarahkan pada upaya terselenggaranya layanan pendidikan kepada pihak yang berkepentingan atau masyarakat.

Upaya yang terus menerus dilakukan dan berkesinambungan diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan bermutu dan berkualitas, yang dapat menjamin bahwa proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah sudah sesuai harapan dan yang seharusnya terjadi. Dengan demikian, peningkatan mutu pada setiap sekolah sebagai satuan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia secara nasional.

Agar mutu pendidikan sesuai dengan yang seharusnya dan yang diharapkan masyarakat, mungkin diperlukan standar pengukuran. Jika standar yang dikehendaki bersifat nasional, maka hendaknya standar tersebut juga harus bersifat nasional pula.

Sebenarnya, akreditasi sudah dikenal banyak orang. Akreditasi yang dilakukan Badan Akreditasi Nasional (BAN) memberikan pengakuan pada kelayakan suatu lembaga pendidikan negeri maupun swasta, dalam memberikan pelayanan pendidikan. Sedangkan untuk tingkat sekolah akreditasi dilakukan Badan Akreditasi Sekolah (BAS).

Akreditasi sekolah adalah kegiatan penilaian *(asesmen*) sekolah yang dilakukan secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal *(visitasi*) untuk menentukan kelayakan dan kinerja sekolah tersebut. Mempunyai pengertian sebagai proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja lembaga atau suatu program pendidikan dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik, alat regulasi diri

(*self regulation*) di mana sekolah mengenal kekuatan dan kelemahan serta terus menerus meningkatkan kekuatan dan memperbaiki kelemahannya. Pengertian ini akan lebih memberikan makna dalam hasil sebagai suatu pengakuan, suatu sekolah telah memenuhi standar kelayakan yang ditentukan.

Kabupaten Batang sebagai salah satu kabupaten di Indonesia tidak luput dari kebijakan untuk melaksanakan akreditasi pada setiap lembaga atau satuan pendidikannya. Salah satu satuan pendidikan yang telah melaksanakan akreditasi adalah MII Tumbrep 02. Dalam melaksanakan akreditasi, MII Tumbrep 02 tentunya tidak lepas dari kendala-kendala yang pasti muncul, baik kendala internal, maupun kendala ekternal.

Berdasarkan persoalan-persoalan di atas maka penulis memilih judul **"Peranan Akreditasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (studi di MII Tumbrep 02"** dengan alasan;

1. Penulis ingin mengetahui peranan akreditasi dalam peningkatan mutu pendidikan di MII Tumbrep 02.
2. Penulis ingin dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi satuan pendidikan dalam meningkatkan meningkatkan mutu pendidikannya.

B. Rumusan Masalah

Secara umum permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana Peranan Akreditasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

di MII Tumbrep 02. Adapun untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka rumusan masalah diperinci sebagai berikut :

1. Bagaimana mutu pendidikan MII Tumbrep 02 sebelum di akreditasi?
2. Bagaimana persiapan dan pelaksanaan akreditasi dalam pendidikan di MII Tumbrep 02?
3. Bagaimana peranan akreditasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MII Tumbrep 02?

C. Penegasan Istilah

1. Akreditasi

   Akreditasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah "suatu kegiatan penilaian kelayakan suatu sekolah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk peringkat kelayakan".[6]

2. Mutu

   Mutu adalah "proses terstruktur untuk memperbaiki kekurangan yang dihasilkan.[7] Mutu *(quality)* merupakan suatu istilah yang dinamis yang terus bergerak-gerak".[8]

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berkaitan dengan beberapa pokok permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan antara lain:

---

[6] Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang SISDIKNAS*, (Jakarta: DITJEN Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), h. 118

[7] Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogayakarta: Pustaka pelajar, 2005), h. 75

[8] Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, (Yogyakarta: Safira Insani press,2006), h. 65

1. Untuk mengetahui mutu pendidikan di MII Tumbrep 02 sebelum pelaksanaan Akreditasi.
2. Untuk mengetahui persiapan dan pelaksanaan akreditasi dalam pendidikan di MII Tumbrep 02 serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan akreditasi.
3. Untuk mengetahui peranan akreditasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MII Tumbrep 02.

Adapun penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis dan teoritis yaitu :

1. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, sebagai informasi bagi sekolah untuk lebih memahami tentang akreditasi dan upaya peningkatan mutu pendidikan dan sebagai bahan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan akreditasi.
2. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini dapat sebagai sumbangan pemikiran terhadap khasanah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan akreditasi .

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. [9]

Dalam penelitain serupa yang di lakukan oleh Zarkoni Muhamad pada tahun 2010, di sebutkan berbagai manfaat dan peranan akreditasi dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Sekolah dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki sehingga memudahkan sekolah dalam penyusunan program baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Dalam penelitiannya juga di sebutkan salah satu manfaat dari akreditasi adalah sebagai jaminan kepada masyarakat bahwa sekolah sudah memenuhi standar dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Dalam kegiatanya sekolah adalah tempat yang bukan hanya sekedar tempat berkumpul guru dan murid. Melainkan berada dalam sistem yang rumit dan saling berkaitan, oleh karena itu, sekolah dipandang suatu

---

[9] Musfirotun Yusuf, *Manajemen Pendidika: sebuah pengantar,* (Pekalongan: STAIN Press, 2006), h. 7

organisasi. Sekolah mengelola sumber daya manusia (SDM) yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas, sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat[10], dengan menjunjung prinsip keterbukaan dan sekolah memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik, sebagai bentuk akuntabilitas publik sekolah tersebut. Salah satu bentuk akuntabilitas tersebut dengan melaksanakan akreditasi. Akreditasi sekolah diselenggarakan atas dasar pertimbangan bahwa upaya meningkatkan kualitas sekolah dan upaya peningkatan mutu pendidikan secara nasional.

Mengingat pentingnya fungsi pendidikan, adalah keharusan lembaga yang memberi layanan publik itu secara terus menerus harus meningkatkan mutu kinerjanya. Achmad (1994) mengemukakan bahwa mutu pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/ standar yang berlaku[11], pemerintah sesungguhnya berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam pembangunan pendidikan, salah satunya akreditasi sekolah sebagai upaya meningkatkan kinerja sekolah dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan.

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 087/ U/ 2002 tentang Akreditasi Sekolah, bahwa dalam

---

[10] Nurkolis, M. M, *Manajemen Berbasis Sekolah,…*, h. 20

[11] Sudarwan Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidika,*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) Cet. I. h. 82-83

rangka peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan akreditasi sekolah untuk memperoleh gambaran kerja sekolah dalam menyelenggarakan pelayanan pendidikan.[12]

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa sejarah timbulnya kegiatan akreditasi terhadap lembaga pendidikan dinilai dari berkembangnya dengan pesat sekolah-sekolah. Sejak tahun 1870/1871, University of Michigan mulai mengirimkan beberapa orang stafnya ke sekolah-sekolah menengah untuk memberikan semacam sertifikat yang menunjukan tingkat kemampuan bagi para calon mahasiswa yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Tindakan tersebut kemudian dipandang sebagai suatu petunjuk praktis untuk mengukur kualitas lembaga penghasil lulusan yang diperkirakan mampu melanjutkan studi. Dengan pengakuan ini usaha seperti tersebut meluas ke negara-negara bagian yang lain. Di Amerika Serikat meskipun setiap negara bagian melakukan akreditasi sekolah-sekolah dan program pendidikan profesional kemudian hasilnya diterbitkan dalam sebuah daftar akreditasi yang menunjukl pada adanya pengakuan atau persetujuan terhadap kualitas lembaga.[13]

Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, yang dilakukan oleh pemerintah dan atau

---

[12] Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang SISDIKNAS*, …, h 116

[13] Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), h. 257

lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik. Akreditasi dilakukan atas kriteria yang bersifat terbuka, sehingga semua pihak, terutama penyelenggara dapat mengetahui posisi satuan pendidikannya secara transparan.[14]

Mutu menjadi satu-satunya hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, bisnis, dan pemerintahan. Dr. Joseph M. Juran menyebut mutu sebagai "tepat untuk pakai" dan menegaskan bahwa dasar misi mutu sebuah sekolah adalah "mengembangkan program dan layanan untuk memenuhi kebutuhan pengguna seperti siswa dan masyarakat".

Beberapa pandangan Juran tentang mutu adalah:

a. Meraih mutu merupakan proses yang tidak mengenal akhir.
b. Perbaikan mutu merupakan proses berkesinambugan, bikan program sekali jalan.
c. Mutu memerlukan kepemimpinan darti anggota dewan sekolah dan administrator.
d. Pelatihan massal merupakan prasayarat mutu.
e. Setiap orang di sekolah mesti mendapatkan pelatihan.[15]

Referensi-referensi tersebut menjadi dasar pustaka dan referensi pokok dalam penelitian ini disamping referensi-referensi lain yang relevan. Terhadap penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, Penulis akan mengambil sisi lain yang belum diteliti dengan daerah penelitian yang berbeda dan belum ada penelitian sejenis.

2. Kerangka Berfikir

Dari analis teori tersebut, dapat dibuat kerangka berfikir bahwa untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu sekolah sebagai penyelengara pendidikan harus menjunjung prinsip keterbukaan

---

[14] Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang SISDIKNAS*, …, h 5

[15] Jerome S. Arcaro, *Pendidikan berbasis mutu*, …, h.. 8-9

dan sekolah memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik.

Sekolah sebagai lembaga tempat penyelenggaraan pendidikan, merupakan sistem yang memiliki berbagai perangkat dan unsur yang saling berkaitan yang memerlukan pemberdayaan, misalnya: kurikulum, administrasi, kelembagaan, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, pesereta didik dan kegiatan belajar mengajar. Maka diperlukan suatu penilaian atau menentukan kelayakan program sehingga pemerintah memperoleh gambaran mengenai kinerja sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga pembaruan pendidikan dapat dilakukan secara terus menerus.

Akrteditasi sekolah dilaksanakan atas dasar pertimbangan bahwa upaya peningkatan kualitas pendidikan dimulai dari meningkatkan kualitas sekolah salah satunya dengan menilai dan melakukan pembaruan pada sistem dan unsur-unsur yang ada di sekolah tersebut.

Dengan adanya akreditasi yang memiliki peran dan fungsi yang jelas dengan demikian dapat menjadikan pendidikan sekarang dan yang akan dapat lebih bermutu.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*), yaitu pendekatan penelitian yang menekannkan pada

pengambilan data dari lapangan, bukan berasal dari hipotesis-hipotesis sebagaimana penelitian kuantitatif. Dengan kata lain, penelitian kualitatif merupakan jenis pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara lain dari *kuantifikasi* (pengukuran).[16]

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)* adalah penelitian yang dilakukan di kancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.[17]

2. Variabel Penelitian

Istilah variabel penelitian menunjukan pada gejala, karakteristik atau keadaan yang kemunculannya berbeda-beda pada setiap subjek.[18] Variabel adalah gejala yang diamati dan diikuti, sesuatu yang dicari dalam penelitian. Dalam judul skripsi di atas terdapat satu variabel yaitu variabel bebas, variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi terjadinya sesuatu[19], yaitu Akreditasi. Adapun variabel terikatnya adalah peningkatan mutu pendidikan.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh, dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan penelitian diperlukan sumber data sebagai berikut:

---

[16] Strauss, Anselm & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, Prosedur, Teknik, dan Teori Grounded*, (terjemahan oleh Djunaedi Ghony), (Surabaya: Bina Ilmu, 1997),h. 11

[17] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta 1995), cet III, h. 5

[18] H. M. Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1983), Cet 10, h. 31

[19] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* , (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 1983), H. 31

a) Sumber Data Primer

Yaitu sumber data utama yang akan dikaji dalam pembahasan skripsi ini. Dalam hal ini yang dijadikan sumber data primer adalah Kepala Sekolah.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data yang secara tidak langsung berkaitan dengan penelitian ini[20], dalam penelitian ini sumber data sekunder meliputi guru, pegawai administrasi, siswa, masyarakat umum, serta buku-buku atau karya ilmiah yang relevan dengan pembahasan masalah.

4. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Kegiatan observasi dimaksudkan untuk memperoleh bahan dan materi awal yang berhubungan dengan substansi yang akan diteliti. Observasi dapat dilakukan terhadap sesuatu benda, keadaan, kondisi, situasi, kegiatan, proses atau penampilan tingkah laku sesorang.[21]

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenan fisik sekolah seperti letak geografis, sarana dan prasarana, dan juga digunakan untuk mengamati aktivitas belajar mengajar di MII Tumbrep 02.

---

[20] Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial,* (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 1995), h. 133

[21] Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial, …,* Hal. 135

b. Wawancara

Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang berdirinya sekolah, keadaan guru, persiapan dan pelaksanaan akreditasi sekolah. Metode ini dilakukan melalui tanya jawab.

c. Dokumentasi

Untuk memperkuat data yang diperoleh dengan observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi di dalam pengumpulan data. Teknik dokumentasi dalam arti sempit sebagai kumpulan data variabel yang berbentuk tulisan, sedangkan dalam arti luas meliputi moment, artifas, tape, foto dan sebagainya.[22]

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan seperti data siswa dan guru, perkembangan guru, kegiatan-kegiatan sekolah, dan sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kualitatif. Maka teknik analisis yang digunakan peneliti untuk menganalisis data tersebut adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis dengan memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan tolak ukur yang sudah ditentukan.[23]

---

[22] Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), h . 46

[23] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, …, h. 386

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk dapat mempermudah dalam memahami skripsi ini dan mendapatkan gambaran secara umum, maka pemabahasan skripsi ini dibagi dalam sistematika sebagai berikut:

Pada BAB I: Pendahuluan yang meliputi pokok pikiran tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Pada BAB II : Tinjauan umum tentang akreditasi dan mutu pendidikan. Bab ini menguraikan dasar-dasar teoritis yang terdiri dari dua sub bab yaitu akreditasi dan mutu pendidikan, akreditasi meliputi pengertian, fungsi dan tujuan serta Badan Akreditasi Sekolah. Mutu pendidikan meliputi pengertian mutu pendidikan, faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan sekolah dan standarisasi mutu pendidikan.

Pada BAB III : Peranan akreditasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MII Tumbrep 02. Bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu: gambaran umum MII Tumbrep 02, yang meliputi : sejarah singkat dan perkembangannya, letak geografis, struktur kepengurusan, keadaan peserta didik, guru dan karyawan, kegitan belajar mengajar, dan sarana dan prasarana. Dan sub bab selanjutnya tentang persiapan dan pelaksanaan akreditasi MII Tumbrep 02, yang meliputi: persiapan MII Tumbrep 02 sebelum pelaksanaan akreditasi, pelaksanaan akreditasi di MII Tumbrep 02, upaya peningkatan

mutu pendidikan dan gambaran mutu pendidikan MII Tumbrep 02 sebelum akreditasi.

Pada BAB IV : Analisa peranan akreditasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MII Tumbrep 02 dengan sub bab: analisa terhadap akreditasi di MII Tumbrep 02, dan analisa terhadap peranan akreditasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MII Tumbrep 02.

Pada BAB V: Penutup bab terakhir ini terdiri dari simpulan dan saran-saran.

Demikian gambaran secara garis besar tentang penulisan skripsi ini sebagai kelengkapan.